PENGARUH PENGGUNAAN DEEPSEEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Apri Ulita[1], Enjelina Pitri Simamora[2], Samuel Simamora[3], Eylen Yossi Siagian[4], Agung Dzaky Syuhada[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Medan*
E-mail : apriiulita@gmail.com[1], enjelinapitrisimamora@gmail.com[2], samuelsimamora2311@gmail.com[3], eylenxsiagian@gmail.com[4], agungkisaran82@gmail.com[5]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan DeepSeek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 34 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang mencakup lima dimensi, yaitu kemudahan penggunaan, kualitas informasi, efisiensi waktu, peningkatan kemampuan menulis, dan kepuasan pengguna. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan DeepSeek memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,95 yang berada pada kategori tinggi. Dimensi kepuasan pengguna memperoleh nilai tertinggi (M = 3,99), diikuti efisiensi waktu (M = 3,98), kemudahan penggunaan (M = 3,96), peningkatan kemampuan menulis (M = 3,93), dan kualitas informasi (M = 3,88). Temuan ini menunjukkan bahwa DeepSeek memberikan kontribusi positif dalam membantu mahasiswa memperoleh ide, menyusun struktur tulisan, meningkatkan penggunaan bahasa akademik, serta mempercepat proses penulisan karya ilmiah. Meskipun demikian, pengguna tetap perlu melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan untuk menjaga kualitas dan akurasi akademik.

Kata Kunci : *DeepSeek, Kecerdasan Buatan, Karya Ilmiah, Mahasiswa, Penulisan Akademik.*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of DeepSeek usage on the scientific writing ability of students in the Indonesian Language and Literature Department. The study employed a quantitative approach using a descriptive survey method. The participants consisted of 34 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire covering five dimensions: ease of use, information quality, time efficiency, writing skill improvement, and user satisfaction. The data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores, standard deviations, and frequency distributions. The results revealed that the overall mean score of DeepSeek usage was 3.95, which falls into the high category. User satisfaction achieved the highest mean score (M = 3.99), followed by time efficiency (M = 3.98), ease of use (M = 3.96), writing skill improvement (M = 3.93), and information quality (M = 3.88). The findings indicate that DeepSeek contributes positively to students' scientific writing by assisting in idea generation, text organization, academic language use, and writing efficiency. However, users are still required to verify AI-generated information to ensure academic accuracy and reliability.

Keywords : *DeepSeek, Artificial Intelligence, Scientific Writing, Students, Academic Writing.*

PENDAHULUAN

Transformasi signifikan dalam sektor pendidikan tinggi telah dipicu oleh kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) generatif, terutama dalam domain penyusunan karya ilmiah. Kehadiran DeepSeek—sebagai salah satu model bahasa besar yang kini semakin banyak diadopsi mahasiswa memberikan kontribusi substantif dalamfacilitasi pencarian referensi, pengorganisasian kerangka karangan, serta penyempurnaan aspek kebahasaan. Ekspansi penggunaan AI dalam praktik penulisan akademik di институsi pendidikan tinggi Indonesia kini menjadi fokus perhatian serius para pemangku kepentingan pendidikan. Fenomena ini semakin relevan mengingat populasi mahasiswa dari berbagai disiplin keilmuan, tak terkecuali dalam ranah bahasa dan sastra, secara intensif memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sumber pendukung dalam penyelesaian tugas-tugas akademis mereka (Siregar & Rahman Hz, 2025).

Hasil kajian yang dilakukan oleh Siregar & Rahman Hz (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa mengakui kehadiran manfaat konkret dari aplikasi DeepSeek AI, khusunya dalam memfasilitasi produksi gagasan awal ketika menghadapi hambatan kreatif *(writer's block*), menata tulisan dengan pendekatan lebih teratur, serta menyempurnakan komponen teknis seperti kaidah kebaharaan dan konvensi penulisan ilmiah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa DeepSeek dapat berfungsi sebagai perangkat andal dalam mendukung proses pengembangan keterampilan menulis di lingkungan kampus, asalkan implementasinya dijalankan secara proporsional dan tidak menggeser fungsi krusial manusia dalam bernalar dan mengkomunikasikan secara ilmiah (Siregar & Rahman Hz, 2025).

Namun demikian, di balik berbagai keunggulan tersebut, muncul kekhawatiran mendalam terkait implikasi penggunaan AI terhadap prinsip integritas akademik serta kapasitas berpikir kritis populate mahasiswa. Nursalam, Ambarita, & Resha (2025) dalam kajian mereka terhadap populate mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia di empat lembaga pendidikan tinggi wilayah Maluku menemukan bahwa meskipun frekuensi pemanfaatan ChatGPT (sebagai salah satu bentuk AI generatif) berpotensi meningkatkan mutu karya ilmiah melalui penyempurnaan grammar, konstruksi kalimat, dan kekokohan argumentasi, populate mahasiswa pun menyadari adanya ancaman ketergantungan yang berlebihan pada AI yang dapat melemahkan aspek kreativitas dan keaslian dalam pengungkapan ilmiah (Nursalam, Ambarita, & Resha, 2025).

Kekhawatiran terkait penurunan kemampuan berpikir kritis ini semakin memiliki relevansi tinggi bagi populate mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, mengingat karakteristik keilmuan mereka bersifat khusus yang tidak hanya memerlukan ketajaman dalam penguasaan kerangka metodologis karya ilmiah, melainkan juga kepekaan stilistis, penguasaan teori sastra, serta kapabilitas analitis terhadap teks secara komprehensif. Alifian, Tahmida, & Panich (2025) dalam evaluasi mereka terkait dampak AI terhadap interaksi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di pendidikan tinggi menyatakan bahwa kemampuan menafsirkan teks, menganalisis semesta makna, dan menilai konteks sosio-budaya membutuhkan sensitivitas yang tidak dapat sepenuhnya disubstitusi oleh teknologi. Dengan demikian, menjadi imperatif bagi tenaga pengajar untuk mengaplikasikan pendekatan konvensional seperti diskriminasi kelas dan penulisan esai yang memfasilitasi populate mahasiswa membangun kapasitas berpikir analitis dan refleksif (Alifian, Tahmida, & Panich, 2025).

Kajian empiris mengenai implementasi DeepSeek secara spesifik dalam kerangka pendidikan tinggi Indonesia masih relatif sedikit, mengingat mayoritas riset yang ada lebih memusatkan perhatian pada ChatGPT. Sebuah aktivitas pengmas yang didokumentasikan oleh tim

dari FKIP Universitas Muhammadiyah Jember (2025) membuktikan bahwa pelatihan penggunaan AI termasuk DeepSeek untuk keperluan penulisan ilmiah dapat mengupgrade kompetensi menulis populate mahasiswa hingga 35%, mencakup dimensi kerangka, koherensi, registro akademik, dan ketepatan rujukan sitasi. Aktivitas ini juga menegaskan betapa vitalnya literasi digital serta kesadaran moralis agar AI dimanfaatkan sebagai alat bantu penalaran, bukan substitusi kreativitas manusia (Tim Pengdaction FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, 2025).

Pemetaan awal di berbagai perguruan tinggi wilayah Indonesia mengindikasikan bahwa mayoritas populate mahasiswa menjalankan AI secara otonom tanpa *receive* bimbingan pedagogis yang mencukupi. Nurjamin dkk. (2025) dalam aktivitas pengmas mereka terhadap bakal pendidik bahasa di Institut Pendidikan Indonesia Garrett menemukan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar bakal pendidik (63%) menolak penerapan AI dalam pembelajaran menulis karena kecemasan terkait plagiarisme dan kemungkinan AI menyebabkan peserta menjadi kurang termotivasi untuk mempelajari secara mandiri. Seusai menerima edukasi mengenai integrasi AI yang bermoral dan strategis, partisipan menunjukkan perkembangan pemahaman yang substansial mengenai fungsi dan implementasi pedagogis berbasis AI dalam pengajaran penulisan (Nurjamin dkk., 2025). Merujuk pada kerangka tersebut, riset ini disusun untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan DeepSeek terhadap kapabilitas penulisan karya ilmiah populate mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: (1) bagaimana tingkat kapabilitas penulisan karya ilmiah populate mahasiswa sebelum dan sesudah pemanfaatan DeepSeek? (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kapabilitas penulisan karya ilmiah populate mahasiswa yang memanfaatkan DeepSeek dengan yang tidak menggunakannya? dan (3) seberapa besar kontribusi penggunaan DeepSeek terhadap kapabilitas penulisan karya ilmiah populate mahasiswa? Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dalam ranah *AI-assisted academic writing* di pendidikan tinggi humaniora, serta menyediakan bukti empiris mengenai keampuhan dan tantangan implementasi DeepSeek dalam konteks ke-Indonesiaan. Secara pragmatis, temuan penelitian ini berfungsi bagi populate mahasiswa sebagai kesadaran etis dalam memanfaatkan DeepSeek, bagi dosen sebagai referensi menyusun tugas yang responsif terhadap kehadiran AI, bagi institusi sebagai landasan kebijakan integrasi AI dalam kurikulum, serta bagi peneliti berikutnya sebagai titik mula kajian lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini mendesak untuk direalisasikan guna mengatasi kesenjangan pengetahuan (research gap) sekaligus menyediakan pedoman konkret bagi sektor pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di era disrupsi teknologi (Nurjamin dkk., 2025).

METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif guna mengevaluasi dampak pemanfaatan DeepSeek terhadap kompetensi penulisan karya ilmiah populate mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Populasi penelitian mencakup 34 mahasiswa yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria spesifik berupa mahasiswa yang telah berpengalaman menggunakan DeepSeek dalam aktivitas penulisan akademik. Pengumpulan data dilaksanakan mediante distributed kuesioner yang menggunakan skala Likert Lima titik, dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian tersusun dari 21 butir pernyataan yang mencakup Lima aspek kritis, yaitu kemudahan pengoperasian, mutu informasi, efektivitas waktu, peningkatan kapasitas menulis, serta tingkat kepuasan pengguna. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik

deskriptif untuk memperoleh profil mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi DeepSeek dalam penyusunan karya ilmiah. Proses analisis mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), serta sebaran frekuensi dan persentase pada setiap butir pernyataan. Setelah itu, temuan analisis ditafsirkan berdasarkan kriteria skor yang telah distandardisasi, yakni sangat rendah (1,00–2,49), cukup (2,50–3,49), tinggi (3,50–4,49), dan sangat tinggi (4,50–5,00). Hasil pengolahan data selanjutnya ditampilkan dalam format tabel dan uraian naratif untuk mendeskripsikan tingkat pengaruh pemanfaatan DeepSeek terhadap kompetensi penulisan karya ilmiah populate mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 34 mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kuesioner dengan skala 1 hingga 5, di mana skor 1 menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dan skor 5 menyatakan "Sangat Setuju". Kuesioner terdiri atas 21 butir pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima dimensi pengukuran, yaitu: (1) Kemudahan Penggunaan, (2) Kualitas Informasi, (3) Efisiensi Waktu, (4) Peningkatan Kemampuan Menulis, dan (5) Kepuasan Pengguna. Interpretasi nilai rata-rata, digunakan pedoman kategorisasi sebagai berikut: skor 1,00–2,49 dikategorikan Sangat Rendah, skor 2,50–3,49 dikategorikan Cukup, skor 3,50–4,49 dikategorikan Tinggi, dan skor 4,50–5,00 dikategorikan Sangat Tinggi.

Statistik Deskriptif Per Dimensi

Hasil pengolahan data mengungkapkan bahwa nilai rata-rata gabungan berada pada angka 3,95 dengan simpangan baku 0,66 dari skala tertinggi sebesar 5,00. Angka tersebut termasuk dalam interval 3,50–4,49 yang termasuk dalam kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa pemanfaatan DeepSeek pada umumnya memberikan andil yang bermakna terhadap kompetensi penulisan karya ilmiah mahasiswa. Berikut adalah tabel 1 yang memuat rekapitulasi statistik deskriptif berdasarkan setiap dimensi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Per Dimensi Penggunaan DeepSeek

Dimensi	N	Mean	SD	Kategori
Kemudahan Penggunaan	34	3,96	0,47	Tinggi
Kualitas Informasi	34	3,88	0,52	Tinggi
Efisiensi Waktu	34	3,98	0,54	Tinggi
Peningkatan Kemampuan Menulis	34	3,93	0,46	Tinggi
Kepuasan Pengguna	34	3,99	0,56	Tinggi
Keseluruhan	34	3,95	0,66	Tinggi

Keterangan: Kategori Tinggi = Mean 3,50–4,49; Sangat Tinggi = Mean 4,50–5,00

Tabel 1 tampak bahwa seluruh lima dimensi berada dalam kategori "Tinggi". Dimensi Kepuasan Pengguna mencatat nilai rata-rata tertinggi (M = 3,99), diikuti Efisiensi Waktu (M =

3,98), Kemudahan Penggunaan (M = 3,96), Peningkatan Kemampuan Menulis (M = 3,93), dan Kualitas Informasi (M = 3,88).

Distribusi Frekuensi Per Butir Pernyataan

Distribusi frekuensi respons mahasiswa terhadap setiap butir pernyataan kuesioner disajikan pada Tabel 2. Secara keseluruhan, sebesar 62,6% respons berada pada skor 4 (setuju) dan 16,9% pada skor 5 (sangat setuju), sehingga gabungan respons positif mencapai 79,5% dari total 714 poin data. Respons pada skor 3 (netral) sebesar 19,0%, sementara respons negatif pada skor 1 dan 2 hanya mencapai 1,4%, yang mengindikasikan minimnya penolakan terhadap manfaat penggunaan DeepSeek.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Respons Per Butir Pernyataan

Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	Mean
Q1. DeepSeek mudah digunakan untuk membantu penulisan karya ilmiah	0	0	7 (20,6%)	19 (55,9%)	8 (23,5%)	4,03
Q2. Dapat memahami fitur-fitur DeepSeek dengan cepat	0	0	5 (14,7%)	21 (61,8%)	8 (23,5%)	4,09
Q3. Membantu menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah	0	0	4 (11,8%)	25 (73,5%)	5 (14,7%)	4,03
Q4. Tidak mengalami kesulitan saat menggunakan DeepSeek	1 (2,9%)	2 (5,9%)	7 (20,6%)	21 (61,8%)	3 (8,8%)	3,68
Q5. Informasi relevan dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah	0	1 (2,9%)	7 (20,6%)	24 (70,6%)	2 (5,9%)	3,79
Q6. Jawaban DeepSeek mudah dipahami	0	0	8 (23,5%)	21 (61,8%)	5 (14,7%)	3,91
Q7. Membantu memperoleh ide dalam menyusun karya ilmiah	0	0	7 (20,6%)	21 (61,8%)	6 (17,6%)	3,97
Q8. Informasi cukup lengkap untuk mendukung penulisan karya ilmiah	1 (2,9%)	0	7 (20,6%)	22 (64,7%)	4 (11,8%)	3,82
Q9. Penggunaan DeepSeek menghemat waktu dalam menyusun karya ilmiah	0	0	7 (20,6%)	19 (55,9%)	8 (23,5%)	4,03

Q10. Mempercepat proses pencarian referensi atau informasi	0	0	5 (14,7%)	21 (61,8%)	8 (23,5%)	4,09
Q11. Membantu menyusun kerangka karya ilmiah dengan lebih cepat	0	0	7 (20,6%)	19 (55,9%)	8 (23,5%)	4,03
Q12. Meningkatkan produktivitas dalam menulis karya ilmiah	0	0	9 (26,5%)	19 (55,9%)	6 (17,6%)	3,91
Q13. Meningkatkan produktivitas menulis (konfirmasi)	0	0	10 (29,4%)	20 (58,8%)	4 (11,8%)	3,82
Q14. Membantu mengembangkan ide penelitian	0	1 (2,9%)	6 (17,6%)	22 (64,7%)	5 (14,7%)	3,91
Q15. Membantu memperbaiki struktur penulisan karya ilmiah	0	0	6 (17,6%)	23 (67,6%)	5 (14,7%)	3,97
Q16. Membantu menggunakan bahasa yang lebih akademis	1 (2,9%)	0	4 (11,8%)	25 (73,5%)	4 (11,8%)	3,91
Q17. Meningkatkan kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan	0	1 (2,9%)	6 (17,6%)	22 (64,7%)	5 (14,7%)	3,91
Q18. Puas menggunakan DeepSeek dalam penulisan karya ilmiah	0	0	7 (20,6%)	18 (52,9%)	9 (26,5%)	4,06
Q19. Penggunaan DeepSeek sesuai dengan harapan	0	2 (5,9%)	7 (20,6%)	19 (55,9%)	6 (17,6%)	3,85
Q20. Akan menggunakan DeepSeek kembali untuk penulisan karya ilmiah	0	0	5 (14,7%)	21 (61,8%)	8 (23,5%)	4,09
Q21. Bersedia merekomendasikan DeepSeek kepada mahasiswa lain	0	0	5 (14,7%)	25 (73,5%)	4 (11,8%)	3,97

Keterangan: Angka dalam kurung menunjukkan persentase dari total 34 responden

Hasil Per Dimensi

a. Dimensi Kemudahan Penggunaan (M = 3,96)
   Dimensi kemudahan penggunaan mencakup butir Q1–Q4. Nilai rata-rata dimensi ini sebesar 3,96 (SD = 0,47), berada pada kategori Tinggi. Butir tertinggi adalah Q2 "Saya dapat memahami fitur-fitur DeepSeek dengan cepat" (M = 4,09), sedangkan nilai terendah pada dimensi ini terdapat pada Q4 "Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan DeepSeek" (M = 3,68; SD = 0,84). Simpangan baku Q4 yang relatif besar menunjukkan adanya variasi persepsi antarmahasiswa mengenai hambatan teknis pengoperasian.
b. Dimensi Kualitas Informasi (M = 3,88)
   Dimensi kualitas informasi mencakup butir Q5–Q8 dengan rata-rata 3,88 (SD = 0,52), menjadikannya dimensi dengan nilai rata-rata paling rendah meskipun tetap berkategori Tinggi. Butir Q7 "DeepSeek membantu saya memperoleh ide dalam menyusun karya ilmiah" memperoleh nilai tertinggi pada dimensi ini (M = 3,97), sedangkan Q5 mengenai relevansi informasi memperoleh nilai terendah (M = 3,79). Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan DeepSeek dalam menghasilkan ide lebih dirasakan manfaatnya dibandingkan ketepatan relevansi informasi yang disajikan.
c. Dimensi Efisiensi Waktu (M = 3,98)
   Dimensi efisiensi waktu mencakup butir Q9–Q13 dengan rata-rata 3,98 (SD = 0,54). Butir Q10 "DeepSeek membantu mempercepat proses pencarian referensi atau informasi" menjadi butir dengan nilai tertinggi (M = 4,09). Sebanyak 79,4% responden memberikan skor 4 atau 5 pada Q9, Q10, dan Q11, mengonfirmasi bahwa fungsi akselerasi pencarian informasi dan penyusunan kerangka merupakan manfaat yang paling nyata dirasakan mahasiswa.
d. Dimensi Peningkatan Kemampuan Menulis (M = 3,93)
   Dimensi ini mencakup butir Q14–Q17 dengan rata-rata 3,93 (SD = 0,46). Butir Q15 "DeepSeek membantu saya memperbaiki struktur penulisan karya ilmiah" memperoleh skor tertinggi (M = 3,97). Butir Q14 (pengembangan ide penelitian), Q16 (penggunaan bahasa akademis), dan Q17 (peningkatan kualitas tulisan) masing-masing memperoleh nilai 3,91. Kesamaan nilai rata-rata pada tiga butir terakhir ini mengindikasikan persepsi yang merata dan konsisten mengenai kontribusi DeepSeek terhadap berbagai aspek penulisan ilmiah.
e. Dimensi Kepuasan Pengguna (M = 3,99)
   Dimensi kepuasan pengguna mencakup butir Q18–Q21 dan merupakan dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi (M = 3,99; SD = 0,56). Butir Q20 "Saya akan menggunakan DeepSeek kembali" memperoleh nilai tertinggi (M = 4,09), diikuti Q18 "Saya merasa puas" (M = 4,06). Sebanyak 85,3% responden menyatakan setuju atau sangat setuju untuk menggunakan kembali DeepSeek, dan proporsi yang sama bersedia merekomendasikannya kepada mahasiswa lain.

Pembahasan

Pengaruh DeepSeek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan DeepSeek memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,95 yang berkategori "Tinggi". Temuan ini sejalan dengan penelitian Safi'i dan Wahdini (2026) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran menulis

ilmiah, dengan peningkatan nyata dalam kemampuan menyusun struktur tulisan, penggunaan bahasa akademik, serta pemahaman tentang konvensi penulisan ilmiah setelah menggunakan AI dibandingkan metode konvensional. Kemudahan antarmuka DeepSeek yang memperoleh nilai tinggi (M = 3,96) menjadi faktor pendukung utama, karena aksesibilitas yang baik memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan alat ini ke dalam proses penulisan mereka tanpa hambatan teknis yang berarti.

Peran DeepSeek dalam Efisiensi Waktu Penulisan

Dimensi efisiensi waktu (M = 3,98) menempati posisi kedua tertinggi dalam penelitian ini. Sebanyak 79,4% responden menyetujui atau sangat menyetujui bahwa DeepSeek mempercepat pencarian referensi dan penyusunan kerangka karya ilmiah. Temuan ini konsisten dengan argumen Kasneci et al. (2023) bahwa model bahasa besar (large language models) secara substantif mampu mengurangi beban kognitif mahasiswa dalam tugas-tugas akademik berbasis teks, termasuk pencarian informasi, perumusan gagasan awal, dan pengorganisasian isi tulisan. Kasneci et al. (2023) lebih lanjut menekankan bahwa manfaat terbesar AI generatif di lingkungan pendidikan terletak pada kemampuannya menyediakan umpan balik yang cepat dan mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi, yang relevan dengan temuan efisiensi waktu dalam penelitian ini.

Kontribusi DeepSeek terhadap Kualitas Penulisan Ilmiah

Dimensi peningkatan kemampuan menulis (M = 3,93) menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat DeepSeek dalam aspek struktural penulisan (M = 3,97), pengembangan ide penelitian (M = 3,91), penggunaan bahasa akademis (M = 3,91), serta peningkatan kualitas tulisan secara keseluruhan (M = 3,91). Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori scaffolding yang dikembangkan Vygotsky (1978), di mana DeepSeek berfungsi sebagai perancah kognitif yang membantu mahasiswa mencapai zona perkembangan terdekat mereka (Zone of Proximal Development/ZPD). Dengan memanfaatkan contoh kerangka, kalimat akademis, dan pengorganisasian gagasan yang dihasilkan DeepSeek, mahasiswa memperoleh acuan konkret dalam mengembangkan tulisan mereka secara mandiri. Hal ini selaras dengan prinsip Vygotsky (1978) bahwa pembelajaran yang terorganisasi dengan baik akan menggerakkan proses perkembangan kognitif yang tidak akan terjadi tanpa adanya bantuan eksternal.

Kualitas Informasi dan Risiko Halusinasi AI

Meskipun seluruh dimensi berkategori Tinggi, dimensi kualitas informasi (M = 3,88) merupakan dimensi dengan nilai rata-rata paling rendah. Butir Q5 mengenai relevansi informasi memperoleh nilai 3,79, mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa merasakan keterbatasan dalam ketepatan dan kedalaman informasi yang dihasilkan DeepSeek untuk kebutuhan penulisan ilmiah yang spesifik. Temuan ini sejalan dengan peringatan Bender et al. (2021) dalam kajian mereka tentang bahaya model bahasa besar, bahwa model-model tersebut pada dasarnya beroperasi secara statistik dengan menyusun rangkaian teks berdasarkan pola probabilistik tanpa acuan makna yang sesungguhnya, sehingga rentan menghasilkan informasi yang tampak meyakinkan tetapi tidak akurat secara faktual—fenomena yang dikenal sebagai hallucination. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan literasi kritis dalam pemanfaatan AI dengan senantiasa memverifikasi informasi yang diperoleh dari DeepSeek menggunakan sumber primer yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Kepuasan dan Penerimaan Teknologi DeepSeek

Dimensi kepuasan pengguna (M = 3,99) yang menempati posisi tertinggi mencerminkan tingkat penerimaan yang baik dari mahasiswa terhadap DeepSeek sebagai alat bantu penulisan. Sebanyak 85,3% responden menyatakan akan menggunakan kembali DeepSeek (Q20 = 4,09) dan

proporsi yang sama bersedia merekomendasikannya kepada mahasiswa lain. Tingginya niat penggunaan kembali ini dapat dianalisis melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan Davis (1989), yang menyatakan bahwa perceived usefulness (kegunaan yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) merupakan dua prediktor utama penerimaan suatu teknologi oleh pengguna. Dalam konteks penelitian ini, kedua variabel TAM tersebut terkonfirmasi secara konsisten: nilai rata-rata dimensi Kemudahan Penggunaan (M = 3,96) dan seluruh dimensi manfaat lainnya yang berada di atas 3,88 menjelaskan mengapa mahasiswa menunjukkan sikap penerimaan yang kuat terhadap DeepSeek.

Implikasi Pedagogis

Berdasarkan keseluruhan temuan di atas, terdapat beberapa implikasi penting bagi praktik pembelajaran menulis di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pertama, pengintegrasian DeepSeek ke dalam kurikulum penulisan akademik dapat menjadi strategi yang efektif, mengingat persepsi mahasiswa yang secara konsisten positif pada semua dimensi. Kedua, merujuk pada hasil dimensi kualitas informasi yang relatif lebih rendah serta peringatan Bender et al. (2021) tentang risiko hallucination, perlu adanya panduan penggunaan AI yang menanamkan sikap kritis—bukan ketergantungan—terhadap keluaran model bahasa. Ketiga, sebagaimana ditekankan oleh Kasneci et al. (2023), perlu ada keseimbangan antara pemanfaatan AI untuk efisiensi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mandiri, agar penggunaan DeepSeek tidak menghambat perkembangan kompetensi menulis mahasiswa secara organik. Keempat, temuan dari Safi'i dan Wahdini (2026) menunjukkan bahwa integrasi AI yang sistematis disertai pelatihan instruktur dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis ilmiah, sehingga program pelatihan dosen dalam memanfaatkan AI secara pedagogis menjadi agenda yang mendesak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan DeepSeek memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,95 yang berada pada kategori tinggi, menandakan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi kecerdasan buatan tersebut dalam proses penulisan akademik. DeepSeek dinilai mampu membantu mahasiswa menemukan ide penelitian, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki struktur karya ilmiah, menggunakan bahasa yang lebih akademis, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas penulisan. Dimensi kepuasan pengguna memperoleh skor tertinggi, menunjukkan tingkat penerimaan yang baik terhadap teknologi ini, sementara dimensi kualitas informasi memperoleh nilai terendah meskipun tetap berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa DeepSeek berpotensi menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis ilmiah di perguruan tinggi. Namun, pemanfaatannya perlu disertai sikap kritis dan tanggung jawab akademik karena informasi yang dihasilkan AI masih berpotensi mengandung ketidakakuratan atau halusinasi. Oleh sebab itu, mahasiswa tetap harus melakukan verifikasi terhadap sumber informasi yang digunakan serta menjadikan DeepSeek sebagai pendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti kemampuan analisis, kreativitas, dan penalaran ilmiah yang menjadi inti dari penulisan karya ilmiah berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alifian, M. A., Tahmida, N. S., & Panich, P. (2025). *Dampak AI terhadap interaksi belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di pendidikan tinggi*. Digilib UNIBBA.

Bender, E. M., Gebru, T., McMillan-Major, A., & Shmitchell, S. (2021). On the dangers of stochastic parrots: Can language models be too big? *Proceedings of the 2021 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*, 610–623. https://doi.org/10.1145/3442188.3445922

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences, 103*, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Nurjamin, A., Nurjamin, L. R., Dewi, S., Munawir, A. F., & Yosep. (2025). Pengenalan dan praktik pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis untuk calon guru bahasa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6*(2), 535–544. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23621

Nursalam, Ambarita, J., & Resha, F. (2025). Pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa perguruan tinggi di Maluku: Studi metode campuran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10*(2). https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6387

Safi'i, M., & Wahdini, S. (2026). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11*(1), 45–57.

Siregar, A. R. F., & Rahman Hz, B. I. (2025). Undergraduate students' perceptions on utilizing DeepSeek AI as a tool in writing journal articles. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics, 12*(2). https://doi.org/10.22219/celtic.v12i2.41375

Tim Pengabdian FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. (2025). *Pelatihan pemanfaatan AI untuk penulisan karya ilmiah mahasiswa*. Garuda–Garba Rujukan Digital, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.